

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. PT. X selama ini belum melaporkan biaya kualitas yang terjadi dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya.
2. PT. X telah melakukan pengendalian kos kualitas dengan cara memesan bahan baku dalam jumlah yang cukup untuk digunakan sehingga bahan baku tidak terlalu menumpuk di gudang.
3. Di dalam melakukan pengendalian, PT. X masih menghadapi beberapa masalah yang berasal dari faktor sumber daya manusia dan keterbatasan gudang.
4. Unsur-unsur kos kualitas pada PT. X seperti kos pemeliharaan mesin dan reparasi; kos pengerjaan ulang; kos turunnya harga jual; kos lembur; kos retur; kos penanganan keluhan pelanggan; kos sampel; kos pemeriksaan sebelum barang dikirim ke pelanggan.
5. Berdasarkan analisis biaya kualitas terhadap biaya produksi, kualitas produk PT. X sudah bagus. Hal ini dapat dilihat dari total *prevention costs* (**9.54%**) dan total *appraisal costs* (**1.14%**) tahun 2006 lebih besar dibanding total *prevention costs* (**8.34%**) dan total *appraisal costs* (**1.09%**) tahun 2005 serta

*internal failure costs* (9.00%) dan *external failure costs* (3.76%) tahun 2006 semakin kecil dibanding *internal failure costs* (9.42%) dan *external failure costs* (4.38%) tahun 2005. Perusahaan juga telah melakukan usaha dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui penentuan ukuran cetakan dalam penggunaan bahan baku dan dengan melakukan *rework*. Dengan demikian perusahaan telah melakukan penghematan biaya produksi tanpa mengabaikan kualitas produk sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan daya jual.

## 5.2 Saran

Saran bagi perusahaan :

1. Perusahaan lebih baik mulai membuat laporan biaya kualitas dan analisisnya secara spesifik sehingga perusahaan mengetahui berapa kos yang telah dikeluarkan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya. Laporan biaya kualitas diperlukan pemimpin sebagai indikator untuk mengetahui kualitas produknya.
2. Perusahaan juga harus melakukan pengawasan kualitas secara kontinyu terhadap kos yang dapat mempengaruhi harga jual produk dan laba. Pengawasan kualitas akan membantu untuk menghasilkan produk yang bebas dari kerusakan yang berarti bahwa pemborosan dan inefisiensi dapat dihindari.

3. Sebaiknya ada pembagian tugas dan wewenang yang jelas didalam perusahaan. misalnya: orang yang menjabat kepala produksi sebaiknya jangan memegang bagian keuangannya juga.
4. Perusahaan sebaiknya menyediakan gudang yang lebih luas sehingga bahan baku utama, bahan baku pembantu dan produk yang sudah dihasilkan tidak cepat rusak.
5. Perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan didalam meningkatkan ketrampilan operatornya sehingga kesalahan dalam pencampuran warna dapat di minimalkan.